

BHINNEKA DALAM AKSI

Merajut Persatuan Lewat Keberagaman Budaya dan Agama

Modul Ajar Pendidikan Pancasila — Kelas VI Bab 5

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	Nanang Hidayat, S.Pd
Satuan Pendidikan	SDN 41 Pontianak Utara
Tahun Ajaran	2026/2027
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Kelas / Fase	VI / C
Bab / Topik	Bab 5 / Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari
Alokasi Waktu	20 Jam Pelajaran (5 Pertemuan @ 4 JP)

B. Identifikasi Peserta Didik

Pengetahuan Awal	Peserta didik secara umum mengetahui bahwa di Indonesia terdapat berbagai suku dan agama yang berbeda serta dapat menyebutkan beberapa contohnya. Namun, pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi dan cara konkret menghormati, menjaga, serta melestarikan keberagaman dalam interaksi sehari-hari masih perlu dibangun secara sadar.
Minat Belajar	Peserta didik menunjukkan minat pada kegiatan visual, interaktif, dan berbasis cerita atau pengalaman nyata. Mereka tertarik belajar budaya lain (pakaian, tarian, makanan, hari raya) melalui gambar, video, dan permainan peran, serta termotivasi ketika pembelajaran dikaitkan dengan pertemanan dan harmoni di kelas.
Kebutuhan Belajar	Peserta didik membutuhkan pengalaman "berjumpa" dengan keberagaman secara positif dan aman, dibimbing melihat perbedaan sebagai kekayaan, serta kegiatan yang membangun empati seperti memahami sudut pandang orang lain dan bekerja sama dalam kelompok yang beragam.

C. Dimensi Profil Lulusan (Dipilih 3 Sesuai Tujuan Pembelajaran)

Dari delapan dimensi Profil Lulusan, dipilih tiga dimensi berikut karena paling relevan dengan tujuan pembelajaran Bab 5, yaitu menumbuhkan sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dan agama:

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Elemen Akhlak kepada Manusia — peserta didik menghormati keyakinan dan cara beribadah teman yang berbeda agama, sebagai wujud iman bahwa Tuhan menciptakan manusia yang beragam.
Berkebinekaan Global	Elemen Mengenal dan Menghargai Budaya — peserta didik mendalami, membandingkan, dan menghargai identitas budaya diri sendiri maupun budaya orang lain (bahasa, pakaian adat, tarian, rumah adat).
Gotong Royong	Elemen Kolaborasi — peserta didik berkolaborasi secara aktif dalam kelompok yang beragam untuk menyelesaikan tugas bersama dan membangun toleransi.

D. Desain Pembelajaran

Capaian Pembelajaran(Elemen Bhinneka Tunggal Ika, Fase C)	Peserta didik mampu menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Materi Pembelajaran	● Mengidentifikasi sikap menghormati keberagaman budaya dan agama. ● Cara menjaga dan melestarikan keberagaman budaya. ● Praktik perilaku toleransi terhadap perbedaan budaya dan agama di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. ● Pentingnya persatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
Tujuan Pembelajaran Bab 5	Peserta didik mampu menyajikan contoh sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dan agama melalui kegiatan simulasi, analisis kasus, dan proyek kreatif.
Lintas Disiplin Ilmu	Seni Budaya dan Prakarya/SBdP (mengenal lagu, tarian, pakaian adat), Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS (peta persebaran suku dan budaya), Bahasa Indonesia (berdiskusi, menulis cerita pengalaman).
Model & Metode Pembelajaran(Ringkasan 5 Pertemuan)	● Pertemuan 1: Discovery Learning ● Pertemuan 2: Cooperative Learning tipe Jigsaw ● Pertemuan 3: Problem Based Learning ● Pertemuan 4: Contextual Teaching and Learning (CTL) ● Pertemuan 5: Project Based Learning (PjBL) <i>Sintaks lengkap tiap model disajikan secara eksplisit pada bagian Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran.</i>
Pendekatan Kontekstual	Setiap kegiatan dirancang berpijak pada pengalaman nyata peserta didik: data keluarga dan suku sendiri, tradisi rumah, situasi

	pertemanan sehari-hari, hingga lagu daerah yang sudah mereka kenal — bukan contoh abstrak dari buku semata.
Pemanfaatan Digital	Pemutaran video tentang upacara adat/perayaan hari besar keagamaan di Indonesia, penggunaan peta digital untuk melihat persebaran budaya, serta pemutaran audio lagu daerah.
Sumber & Media Belajar	Peta buta Indonesia, gambar/artikel rumah adat-pakaian adat-tarian daerah, kertas identitas, kertas plano, alat tulis, pengeras suara/speaker, Lembar Kerja Murid (LKM).

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN (RINCIAN PER PERTEMUAN)

Pertemuan 1 — 4 JP (140 menit)

"Peta Keberagaman Kelas Kita"

Tujuan Pertemuan	Peserta didik mampu mengidentifikasi keberagaman suku, budaya, dan agama yang ada di lingkungan kelas sebagai cerminan keberagaman bangsa Indonesia.
Model Pembelajaran	Discovery Learning <i>dipilih karena peserta didik "menemukan sendiri" fakta keberagaman lewat data kelasnya sendiri — kontekstual dan bermakna.</i>
Sintaks Model (Langkah Eksplisit)	1. Stimulation (Pemberian Rangsangan) — Guru memancing rasa ingin tahu dengan kartu identitas dan pertanyaan pemantik. 2. Problem Statement (Identifikasi Masalah) — Peserta didik merumuskan pertanyaan: "Seberapa beragam sebenarnya kelas kita?" 3. Data Collection (Pengumpulan Data) — Gallery Walk membaca kartu identitas teman sekelas. 4. Data Processing (Pengolahan Data) — Menempelkan data pada peta buta Indonesia di papan tulis. 5. Verification (Pembuktian) — Diskusi kelas mencocokkan temuan dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika. 6. Generalization (Menarik Kesimpulan) — Menyimpulkan bersama makna persatuan dalam perbedaan.
Kegiatan Awal (20 menit)	Ice Breaking — "Tepuk Nusantara" (Prinsip: Menggembirakan) 1. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok. 2. Tiap kelompok membuat satu pola tepuk tangan unik (mewakili "budaya" kelompoknya) selama 1 menit. 3. Setiap kelompok menampilkan pola tepuknya secara bergiliran. 4. Seluruh kelas menggabungkan semua pola menjadi satu tepuk serentak bertema "Satu Indonesia". <i>Refleksi kilat guru: "Meski polanya berbeda-beda, saat digabung tetap enak didengar dan kompak — apa artinya bagi kita?"</i> Apersepsi & Orientasi Pertanyaan pemantik kontekstual: "Di rumahmu, bahasa apa yang dipakai kalau mengobrol dengan kakek/nenek?" Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan tujuan pembelajaran hari ini (langkah Stimulation). Guru membagikan secarik kertas; peserta didik menuliskan nama panggilan, daerah asal orang tua/suku, dan satu makanan khas daerah tersebut.
Kegiatan Inti (100 menit)	1) MEMAHAMI — Prinsip Pembelajaran: Bermakna

	[Langkah Data Collection] Kertas identitas ditempelkan di dada; peserta didik melakukan Gallery Walk berkeliling "membaca" identitas teman tanpa bersuara (± 10 menit). Setiap peserta didik mencatat 3 teman dengan asal daerah berbeda dari dirinya — mengaitkan langsung dengan pengalaman nyata keluarganya sendiri. 2) MENGAPLIKASI — Prinsip Pembelajaran: Menggembirakan [Langkah Data Processing & Verification] Guru menampilkan peta buta Indonesia. Secara bergantian, peserta didik maju menunjuk provinsi asal keluarganya lalu menempelkan kertas identitasnya di sana hingga terbentuk "Peta Keberagaman Kelas". Guru memandu diskusi: "Meskipun kita berbeda-beda asal, apa persamaan kita semua?" (Sama-sama peserta didik kelas 6, sama-sama bangsa Indonesia). 3) MEREFLEKSI — Prinsip Pembelajaran: Berkesadaran [Langkah Generalization] Guru menegaskan konsep Bhinneka Tunggal Ika: berbeda-beda tetapi tetap satu. Peserta didik menuliskan satu kalimat refleksi pada kertas tempel: "Aku bangga kelasku beragam karena ..."
Kegiatan Penutup (20 menit)	• Simpulan bersama dipandu guru mengenai makna Peta Keberagaman Kelas. • Tugas kontekstual: bertanya kepada orang tua di rumah tentang satu tradisi unik keluarga, untuk diceritakan pada pertemuan berikutnya. • Doa dan salam penutup.
Keterkaitan Kontekstual	Kegiatan menggunakan data asli keluarga dan suku peserta didik sendiri (bukan contoh abstrak dari buku), sehingga keberagaman bangsa dirasakan langsung dari komposisi kelas mereka sehari-hari.

Pertemuan 2 — 4 JP (140 menit)

"Jendela Budaya dan Agama Nusantara"

Tujuan Pertemuan	Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh keberagaman budaya dan agama di Indonesia serta menjelaskan pentingnya menghormatinya.
Model Pembelajaran	Cooperative Learning tipe Jigsaw (Kelompok Ahli) <i>dipilih karena materi memiliki 4 sub-tema yang setara sehingga cocok dipelajari melalui skema "ahli-mengajar-teman", melatih tanggung jawab dan gotong royong.</i>
Sintaks Model (Langkah Eksplisit)	Pembentukan Kelompok Asal — Kelompok heterogen berisi 4 anggota. Penugasan Kelompok Ahli — Setiap anggota kelompok asal mendapat satu tema: (A) Rumah Adat, (B) Pakaian Adat, (C) Tarian Daerah, (D) Tempat Ibadah & Hari Besar Agama. Diskusi Kelompok Ahli — Wakil bertema sama berkumpul dan mendalami materinya bersama. Kembali ke Kelompok Asal — Setiap "ahli" mengajarkan temuannya kepada anggota kelompok asal. Presentasi/Pelaporan — Kelompok asal merangkum keempat tema dalam satu lembar. Evaluasi & Penguatan — Guru meluruskan konsep dan menegaskan nilai toleransi.
Kegiatan Awal (15 menit)	Kontekstual 3–4 peserta didik berbagi cerita tentang tradisi unik keluarganya (hasil tugas Pertemuan 1). Ice Breaking — "Tebak Budaya Estafet" (Prinsip: Menggembirakan) - Guru menunjukkan gambar rumah adat/pakaian adat/tarian secara cepat dan bergantian. - Peserta didik berlomba per kelompok mengangkat tangan untuk menjawab. - Kelompok tercepat dan benar mendapat poin. <i>Fungsi: memanaskan skema pengetahuan sebelum masuk kegiatan Jigsaw.</i>
Kegiatan Inti (110 menit)	1) MEMAHAMI — Prinsip Pembelajaran: Bermakna [Langkah Pembentukan Kelompok & Kelompok Ahli] Kelompok asal dibentuk (4–5 orang); tiap anggota mengirim wakil ke kelompok ahli sesuai tema. Kelompok ahli membaca gambar/artikel singkat dan berdiskusi memahami temanya (±20 menit), dipandu pertanyaan kontekstual: "Adakah rumah adat/tarian ini yang mirip dengan daerah asal keluargamu?" 2) MENGAPLIKASI — Prinsip Pembelajaran: Menggembirakan

	[Langkah Kembali ke Kelompok Asal & Presentasi] Setiap "ahli" kembali ke kelompok asal dan bergiliran mengajarkan temuannya layaknya "guru kecil" (± 30 menit). Tiap kelompok asal membuat rangkuman singkat berisi keempat tema pada kertas plano. 3) MEREFLEKSI — Prinsip Pembelajaran: Berkesadaran [Langkah Evaluasi & Penguatan] Diskusi kelas: "Apa yang akan terjadi jika tidak ada sikap saling menghormati terhadap semua keberagaman yang kita pelajari hari ini?" Guru menguatkan nilai toleransi antaragama dan antarbudaya.
Kegiatan Penutup (15 menit)	• Setiap kelompok memajang rangkumannya di dinding kelas sebagai "mini galeri budaya". • Refleksi tertulis singkat satu kalimat tentang hal baru yang dipelajari.
Keterkaitan Kontekstual	Peserta didik menghubungkan tema rumah adat/pakaian/tarian dengan pengalaman keluarganya sendiri dari Pertemuan 1, memperkuat rasa memiliki terhadap materi.

Pertemuan 3 — 4 JP (140 menit)

""Jika Aku Menjadi Dia" — Role-Playing Toleransi"

Tujuan Pertemuan	Peserta didik mampu mempraktikkan sikap toleransi dalam skenario perbedaan budaya dan agama yang nyata dialami sehari-hari.
Model Pembelajaran	Problem Based Learning (PBL) <i>dipilih karena materi berupa dilema sosial yang menuntut pemecahan masalah kontekstual, bukan sekadar hafalan konsep.</i>
Sintaks Model (Langkah Eksplisit)	1. Orientasi Peserta Didik pada Masalah — Guru menyajikan skenario dilema keberagaman. 2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar — Pembentukan kelompok dan pembagian skenario. 3. Membimbing Penyelidikan Individu/Kelompok — Diskusi mencari solusi yang menghormati semua pihak. 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya — Kelompok mempraktikkan solusinya melalui role-play. 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah — Refleksi kelas atas nilai yang dipelajari.
Kegiatan Awal (15 menit)	Apersepsi Pertanyaan pemantik: "Pernahkah kalian melihat teman yang cara bicara atau kebiasaannya berbeda dengan kalian? Apa yang kalian lakukan?" Ice Breaking — "Berdiri Sesuai Pilihanmu" (Prinsip: Berkesadaran) 1. Guru menyebut kategori ringan (makanan favorit, hobi, warna kesukaan), peserta didik berpindah tempat sesuai pilihan masing-masing. 2. Kategori terakhir: "Aku bangga jadi anak Indonesia" — seluruh kelas berdiri bersama. <i>Fungsi: menyadarkan bahwa perbedaan kecil itu wajar, namun kita tetap satu kelas dan satu bangsa.</i>
Kegiatan Inti (110 menit)	1) MEMAHAMI — Prinsip Pembelajaran: Bermakna [Langkah Orientasi & Pengorganisasian] Guru menyajikan tiga skenario dilema: (1) waktu ibadah tiba saat kerja kelompok, (2) bekal makanan khas Papua ditertawakan teman, (3) ajakan bermain saat perayaan Nyepi. Tiap kelompok mendapat satu skenario dan mengidentifikasi inti masalahnya. 2) MENGAPLIKASI — Prinsip Pembelajaran: Menggembirakan [Langkah Penyelidikan & Penyajian] Kelompok berdiskusi menyusun solusi, lalu memerankannya (role-play) di depan kelas secara bergiliran. 3) MEREFLEKSI — Prinsip Pembelajaran: Berkesadaran

	[Langkah Analisis & Evaluasi] Refleksi kelas: "Dari permainan peran tadi, sikap penting apa yang kita pelajari untuk menjaga pertemanan dalam perbedaan?" Guru mengaitkan simpulan dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan rumah dan sekolah.
Kegiatan Penutup (15 menit)	• Guru menyimpulkan nilai-nilai toleransi yang konkret dan dapat dipraktikkan. • Peserta didik menuliskan satu komitmen pribadi: "Satu sikap toleran yang akan aku lakukan minggu ini."
Keterkaitan Kontekstual	Ketiga skenario diangkat dari situasi yang mungkin benar-benar dialami peserta didik di kelas atau lingkungan sekitar yang majemuk.

Pertemuan 4 — 4 JP (140 menit)

"Melestarikan Budaya, Menjaga Persatuan"

Tujuan Pertemuan	Peserta didik mampu mengidentifikasi cara-cara sederhana untuk ikut melestarikan budaya daerah.
Model Pembelajaran	Contextual Teaching and Learning (CTL) <i>dipilih karena topik pelestarian budaya paling bermakna bila langsung dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan nyata peserta didik.</i>
Sintaks Model (Langkah Eksplisit)	1. Konstruktivisme — Peserta didik membangun pemahaman awal dari lagu daerah yang sudah mereka kenal. 2. Inkuiri — Merumuskan pertanyaan: "Mengapa sebuah budaya bisa hilang?" 3. Bertanya (Questioning) — Tanya jawab menggali ide dan pengalaman peserta didik. 4. Masyarakat Belajar (Learning Community) — Curah pendapat (brainstorming) dalam kelompok. 5. Pemodelan (Modeling) — Satu kelompok mencontohkan salah satu aksi pelestarian secara singkat. 6. Refleksi — Menegaskan makna aksi pelestarian bagi diri sendiri. 7. Penilaian Autentik — Ide dituliskan dan dipresentasikan sebagai bukti belajar.
Kegiatan Awal (15 menit)	Ice Breaking — "Nyanyi & Gerak Bareng" (Prinsip: Menggembirakan) 1. Guru memutar lagu daerah populer, misalnya "Ampar-Ampar Pisang" atau "Manuk Dadali". 2. Seluruh kelas bernyanyi bersama sambil melakukan gerakan tepuk sederhana (±5–7 menit). Tanya jawab ringan: "Siapa yang tahu makna atau asal lagu ini?" (langkah Konstruktivisme).
Kegiatan Inti (110 menit)	1) MEMAHAMI — Prinsip Pembelajaran: Bermakna [Langkah Inkuiri & Questioning] Diskusi kelas dipandu pertanyaan: "Sayang sekali kalau lagu atau tradisi ini sampai tidak ada lagi yang meneruskan. Menurut kalian, mengapa itu bisa terjadi?" 2) MENGAPLIKASI — Prinsip Pembelajaran: Menggembirakan [Langkah Masyarakat Belajar & Pemodelan] Dalam kelompok, peserta didik melakukan curah pendapat dan menuliskan ide-ide pada kertas plano dengan tema "Cara Kami Melestarikan Budaya" (mis. belajar tarian di sanggar, memakai batik, memasak makanan daerah bersama orang tua, belajar bahasa daerah). Satu kelompok memodelkan/mempraktikkan salah satu ide secara singkat di depan kelas, misalnya gerakan tari sederhana. 3) MEREFLEKSI — Prinsip Pembelajaran: Berkesadaran

	[Langkah Refleksi & Penilaian Autentik] Setiap kelompok membacakan 3 ide terbaiknya; guru memberi penguatan bahwa menjaga budaya adalah bagian dari cinta tanah air.
Kegiatan Penutup (15 menit)	Kelas menyepakati satu aksi pelestarian bersama untuk dilakukan minggu ini, misalnya memakai batik/pakaian daerah bersama-sama.
Keterkaitan Kontekstual	Ide pelestarian dikaitkan dengan kegiatan yang bisa langsung dilakukan peserta didik di rumah bersama keluarga, bukan sekadar wacana di kelas.

Pertemuan 5 — 4 JP (140 menit)

"Proyek Kreatif "Dinding Bhinneka Tunggal Ika""

Tujuan Pertemuan	Peserta didik mampu menyajikan pemahamannya tentang persatuan dalam keberagaman melalui karya kolaboratif.
Model Pembelajaran	Project Based Learning (PjBL) <i>dipilih sebagai puncak Bab 5 agar peserta didik mensintesis seluruh pembelajaran menjadi satu karya nyata yang dipajang di kelas.</i>
Sintaks Model (Langkah Eksplisit)	1. Penentuan Pertanyaan Mendasar — Guru mengajukan pertanyaan pemantik proyek. 2. Menyusun Perencanaan Proyek — Kelompok memilih bentuk karya dan pembagian tugas. 3. Menyusun Jadwal — Menentukan target penyelesaian dalam satu pertemuan. 4. Memonitor Kemajuan Proyek — Guru berkeliling membimbing setiap kelompok. 5. Menguji Hasil — Karya ditempel dan dipresentasikan singkat. 6. Evaluasi Pengalaman — Refleksi makna proses dan hasil proyek.
Kegiatan Awal (10 menit)	Guru menunjukkan dinding kelas yang masih kosong: "Kita akan hias dinding ini agar menjadi pengingat kita semua tentang indahnya persatuan." <i>Ice Breaking — "Sambung Kata BHINNEKA" (Prinsip: Menggembirakan & Berkesadaran)</i> Setiap huruf pada kata B-H-I-N-N-E-K-A dijadikan huruf awal kata yang berkaitan dengan keberagaman/toleransi secara estafet antarkelompok (misalnya B = Beragam, H = Harmoni, dan seterusnya), untuk memantik ide sebelum mengerjakan proyek.
Kegiatan Inti (120 menit)	1) MEMAHAMI — Prinsip Pembelajaran: Bermakna [Langkah Pertanyaan Mendasar & Perencanaan] Guru mengajukan pertanyaan mendasar: "Bagaimana kita bisa menunjukkan pesan persatuan dalam keberagaman lewat sebuah karya?" Kelompok heterogen memilih bentuk karya — poster ajakan bertoleransi, kolase gambar rumah adat/pakaian adat/tempat ibadah, atau puisi tentang persatuan — lalu menyusun rencana dan pembagian tugas. 2) MENGAPLIKASI — Prinsip Pembelajaran: Menggembirakan [Langkah Jadwal & Monitoring] Kelompok mengerjakan proyek sesuai rencana dengan bimbingan guru yang berkeliling memonitor kemajuan tiap kelompok. Setiap kelompok menyelesaikan dan menempelkan karyanya pada "Dinding Bhinneka Tunggal Ika". 3) MEREFLEKSI — Prinsip Pembelajaran: Berkesadaran [Langkah Menguji Hasil & Evaluasi] Setiap kelompok menceritakan makna karyanya secara singkat; guru mengapresiasi dan menegaskan

	bahwa menghormati perbedaan adalah kunci menjaga persatuan Indonesia.
Kegiatan Penutup (10 menit)	• Foto bersama di depan "Dinding Bhinneka Tunggal Ika" sebagai penutup rangkaian pembelajaran Bab 5. • Peserta didik mengisi Lembar Refleksi Akhir Bab (lihat bagian Refleksi).
Keterkaitan Kontekstual	Karya dipajang permanen di dinding kelas sebagai pengingat nyata sehari-hari, bukan sekadar tugas yang selesai di atas kertas dan berakhir di map guru.

A. Asesmen Formatif Awal (Diagnostik)

Digunakan pada awal Pertemuan 1 sebagai pertanyaan pemantik lisan untuk memetakan pemahaman awal peserta didik. Tidak diberi skor/nilai formal.

1. Apa saja suku atau daerah asal yang kamu ketahui ada di Indonesia?
2. Menurutmu, apa yang dimaksud dengan "menghormati perbedaan"?
3. Pernahkah kamu berteman dengan seseorang yang agama atau budayanya berbeda denganmu? Ceritakan!

B. Asesmen Formatif Proses (Observasi)

Dilakukan sepanjang Pertemuan 1–5 saat Gallery Walk, diskusi Jigsaw, role-play, dan curah pendapat, menggunakan Rubrik Sikap (Lampiran 3) yang mengukur tiga dimensi Profil Lulusan terpilih: Beriman-Bertakwa & Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, dan Gotong Royong. Guru mencatat hasil observasi pada jurnal sikap setiap pertemuan.

C. Asesmen Formatif Akhir — Evaluasi Pemahaman Bab 5

Dilaksanakan pada akhir Pertemuan 5 atau sebagai tugas penutup bab.

Bagian I — Pilihan Ganda (skor 1 per soal, maksimal 5)

1. Semboyan bangsa Indonesia yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu" adalah ...
a. Tut Wuri Handayani b. Bhinneka Tunggal Ika c. Garuda Pancasila d. Ing Ngarso Sung Tulodo
2. Sikap yang tepat ketika temanmu sedang menjalankan ibadah sesuai agamanya adalah ...
a. Menertawakannya b. Mengganggunya agar cepat selesai c. Menghormati dan memberi ruang/waktu d. Mengabaikannya begitu saja
3. Berikut yang termasuk contoh melestarikan budaya daerah adalah ...
a. Malu memakai bahasa daerah b. Belajar tarian daerah di sanggar c. Mengejek makanan khas daerah lain d. Melupakan lagu daerah
4. Rumah Gadang, Honai, dan Joglo adalah contoh keberagaman dalam bentuk ...
a. Bahasa daerah b. Rumah adat c. Pakaian adat d. Tarian daerah
5. Manfaat bekerja sama dalam kelompok yang beragam adalah ...
a. Menimbulkan perpecahan b. Memperlambat pekerjaan c. Membangun toleransi dan saling memahami d. Membuat kelompok menang sendiri

Kunci Jawaban Pilihan Ganda: 1) b 2) c 3) b 4) b 5) c

Bagian II — Esai Singkat (skor maksimal 10 per soal)

1. Jelaskan dengan bahasa sendiri, mengapa kita perlu menghormati teman yang berbeda suku, budaya, atau agama!

Kunci/indikator jawaban: menyebutkan minimal 2 alasan, misalnya sesama ciptaan Tuhan, menjaga persatuan bangsa, memperkaya kebudayaan, mencegah perpecahan.

2. Tuliskan satu contoh tindakan nyata yang bisa kamu lakukan di rumah atau di sekolah untuk ikut menjaga dan melestarikan keberagaman budaya bangsa!

Kunci/indikator jawaban: jawaban konkret dan realistis, misalnya memakai batik, belajar bahasa daerah, tidak mengejek makanan/pakaian teman, mengucapkan selamat hari raya kepada teman berbeda agama.

Pedoman Penskoran: Pilihan Ganda = 1 poin/soal (skor maksimal 5); Esai = maksimal 10 poin/soal (skor maksimal 20). Nilai Akhir = (skor total ÷ 25) × 100.

REFLEKSI DIRI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

Refleksi Peserta Didik

- Hal baru apa yang aku pelajari tentang budaya atau agama temanku hari ini?
- Bagaimana perasaanku saat bekerja sama dengan teman yang berbeda denganku?
- Setelah belajar bab ini, apa satu hal kecil yang akan aku lakukan untuk menunjukkan rasa hormat kepada teman yang berbeda?

Refleksi Pendidik

- Apakah kegiatan pembelajaran telah menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi peserta didik untuk mengeksplorasi keberagaman?
- Metode mana yang paling efektif untuk membangun empati dan sikap toleransi pada peserta didik?
- Bagaimana saya memastikan setiap peserta didik, terlepas dari latar belakangnya, merasa dihargai dan diakui di dalam kelas?

LAMPIRAN

Lampiran 1 — Lembar Kerja Murid (LKM)

Berikut LKM siap cetak untuk setiap pertemuan. Setiap lembar memuat kolom identitas dan instruksi kerja yang jelas.

LKM 1 — "Peta Keberagaman Kelasku" (Pertemuan 1)

Nama:

Kelas: VI Kelompok: Tanggal:

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan identitasmu pada kertas kecil: nama panggilan, asal daerah orang tua/suku, dan satu makanan khas daerah tersebut.
2. Selama kegiatan Gallery Walk, catat 3 nama teman dengan asal daerah berbeda pada tabel di bawah ini.
3. Jawablah pertanyaan refleksi di bagian akhir.

No	Nama Teman	Asal Daerah/Suku	Hal Menarik yang Kupelajari
1			
2			
3			

Pertanyaan Refleksi:

Aku bangga kelasku beragam karena ...

Jawaban:

LKM 2 — "Jendela Budaya Nusantara" (Pertemuan 2)

Nama:

Kelas: VI Kelompok: Tanggal:

Petunjuk Pengerjaan:

1. Bekerjalah dalam Kelompok Ahli sesuai tema yang kamu dapat, lalu kembali ke Kelompok Asal.
2. Isi tabel di bawah dengan hasil belajarmu dari keempat tema.
3. Diskusikan dan jawab pertanyaan refleksi bersama kelompokmu.

Tema	Contoh yang Dipelajari	Daerah Asal
A. Rumah Adat		
B. Pakaian Adat		
C. Tarian Daerah		
D. Tempat Ibadah & Hari Besar Agama		

Pertanyaan Refleksi:

Sebutkan satu kesamaan antara budaya yang kamu pelajari dengan budaya keluargamu sendiri!

Jawaban:

LKM 3 — "Skenario Toleransi" (Pertemuan 3)

Nama:

Kelas: VI Kelompok: Tanggal:

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nomor skenario yang didapat kelompokmu.
2. Identifikasi masalah utama dalam skenario tersebut.
3. Tuliskan langkah-langkah solusi yang disepakati kelompokmu sebelum melakukan role-play.

Skenario kelompok kami:

Masalah inti dalam skenario ini:

Langkah-langkah solusi yang kami sepakati:

1.
2.
3.

Pertanyaan Refleksi:

Sikap penting apa yang kita pelajari dari permainan peran ini?

Jawaban:

LKM 4 — "Ide Melestarikan Budaya" (Pertemuan 4)

Nama:

Kelas: VI Kelompok: Tanggal:

Petunjuk Pengerjaan:

1. Bersama kelompokmu, curah pendapat (brainstorming) ide-ide melestarikan budaya daerah.
2. Tuliskan minimal 3 ide pada tabel di bawah beserta cara melakukannya.
3. Pilih dan tandai satu ide favorit kelompokmu.

No	Ide Pelestarian	Bagaimana Cara Melakukannya
1		
2		
3		

Pertanyaan Refleksi:

Ide favorit kelompok kami dan alasannya:

Jawaban:

LKM 5 — "Proyek Dinding Bhinneka Tunggal Ika" (Pertemuan 5)

Nama:

Kelas: VI Kelompok: Tanggal:

Petunjuk Pengerjaan:

1. Diskusikan dan tentukan bentuk karya kelompokmu: Poster / Kolase / Puisi (lingkari salah satu).
2. Bagilah tugas setiap anggota kelompok pada tabel di bawah ini.
3. Tuliskan pesan utama yang ingin disampaikan karya kelompokmu.

Nama Anggota	Tugas dalam Proyek

Bentuk karya kelompok kami: Poster / Kolase / Puisi

Pesan yang ingin kami sampaikan melalui karya ini:

Lampiran 2 — Rubrik Penilaian LKM/Produk

Aspek Penilaian	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Perlu Bimbingan)
Kesesuaian dengan tema/tugas	Seluruh isi sangat sesuai tema	Sebagian besar sesuai tema	Sebagian kecil sesuai tema	Belum sesuai tema
Kelengkapan isi/informasi	Sangat lengkap dan rinci	Lengkap	Kurang lengkap	Tidak lengkap
Kreativitas penyajian	Sangat kreatif dan rapi	Cukup kreatif	Kurang kreatif	Belum kreatif
Kerja sama kelompok	Seluruh anggota aktif berkontribusi	Sebagian besar anggota aktif	Hanya sebagian kecil aktif	Didominasi satu anggota

Lampiran 3 — Rubrik Sikap (Berdasarkan 3 Dimensi Profil Lulusan Terpilih)

Dimensi	Indikator yang Diamati	4	3	2	1
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia	Menghormati teman yang berbeda agama saat beribadah atau berdiskusi	Selalu	Sering	Kadang	Belum terlihat
Berkebinekaan Global	Menunjukkan ketertarikan dan apresiasi terhadap budaya orang lain	Selalu	Sering	Kadang	Belum terlihat
Gotong Royong	Aktif berkolaborasi dan berbagi tugas dalam kelompok yang beragam	Selalu	Sering	Kadang	Belum terlihat

Keterangan skor: 4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 = Belum Terlihat.

Lampiran 4 — KKTP dan Tindak Lanjut

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Peserta didik dinyatakan mencapai tujuan pembelajaran Bab 5 apabila memperoleh nilai Asesmen Formatif Akhir ≥ 70 dan skor rata-rata Rubrik Sikap ≥ 3 (kategori Baik).
Program Remedial	Diberikan kepada peserta didik dengan nilai < 70 atau skor sikap < 3 . Guru mendampingi dalam kelompok kecil untuk menonton video singkat tentang kisah persahabatan anak-anak berbeda agama/suku, dilanjutkan diskusi tentang perasaan dan sikap para tokoh, kemudian mengulang soal esai dengan bimbingan guru.
Program Pengayaan	Diberikan kepada peserta didik yang telah mahir. Peserta didik melakukan riset sederhana tentang sebuah upacara adat yang belum

	dibahas di kelas, kemudian mempresentasikannya dalam bentuk cerita bergambar.
--	---

Pontianak, 5 Januari 2027

Mengetahui, Kepala Sekolah SDN 41 Pontianak Utara

Guru Pendidikan Pancasila Wali Kelas VI

Nuryanti, S.Pd
NIP.

Nanang Hidayat, S.Pd
NIP.